

## ABSTRAK

Fenomena *inner child* atau luka batin masa kecil bisa saja di alami oleh siapapun, baik secara sadar maupun tidak disadari. Film *Story of Kale* menceritakan kisah cinta Kale dan Dinda yang memiliki hubungan yang tidak sehat dikarenakan *inner child* yang dimiliki oleh kedua belah pihak saat masih kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi *inner child* (luka batin masa kecil) pada film *Story of Kale*. Subjek dalam film ini adalah Film *Story of Kale*. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya beberapa indikator gambaran *inner child* yang dialami oleh Kale dan Dinda. Film ini menunjukkan bahwa Kale berusaha untuk menjadi orang yang terdepan, sering merasa bersalah, selalu merendahkan dirinya sendiri, mudah curiga, posesif, selalu mengkritik diri sendiri dan takut sekali akan kehilangan dan takut untuk ditinggalkan oleh orang yang ia sayangi. Kemudian, film ini juga menunjukkan Dinda yang tidak memiliki batasan dan menormalisasi perbuatan kekerasan secara mental dan fisik. Penelitian ini juga menemukan temuan berupa satu konsep pola asuh komunikasi yang dapat mencegah fenomena *inner child* yang terjadi pada Dinda dan Kale di dalam kehidupan nyata ini.

**Kata Kunci : *Inner child, film story of kale, pola asuh komunikasi, makna, semiotika roland barthes***

## **ABSTRACT**

*The phenomenon of inner child or childhood inner wounds can be experienced by anyone, both consciously and unconsciously. The film Story of Kale tells the love story of Kale and Dinda who have an unhealthy relationship due to the inner child that both parties had when they were small. This study aims to determine the representation of the inner child or childhood inner wounds in the film Story of Kale. The subject of this film is the Film Story of Kale. The method in this study uses qualitative research methods using Roland Barthes' semiotic analysis approach. The results of this study indicate that there are several indicators of the inner child description experienced by Kale and Dinda. This film shows that Kale tries to be the one who is at the forefront, often feels guilty, always hides himself, is easily suspicious, possessive, always blames himself and is afraid of losing and being abandoned by the people he loves. Then, this film also shows Dinda who has no boundaries and normalizes acts of violence mentally and physically. This study also found findings in the form of a communication parenting concept that can prevent the inner child phenomenon that occurs to Dinda and Kale in real life.*

**Keywords:** *Inner child, story of kale film, communication parenting, meaning, semiotics roland barthes*